



Ribuan Warga Ikuti dan Saksikan Pawai Budaya

JOGJA -- Sekitar 5.000 warga dari 45 kelurahan se-Kota Jogja larut dalam pawai budaya untuk memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) ke-258 Kota Jogja, Selasa (7/10) malam. Pawai dimulai dari Taman Parkir Abu Bakar Ali hingga Titik Nol Kilometer. Pawai yang digelar usai Pisowanan Agung di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat tersebut diikuti pegawai di jajaran Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja sampai kelompok kesenian di masyarakat. Sebagian besar peserta pawai menggunakan busana adat Jawa saat melintasi kawasan Malioboro. Koordinator perayaan HUT ke-258 Kota Jogja Aman Yuridiwidjaya kepada *Bernas Jogja* mengatakan ada perbedaan tema yang diangkat dari kegiatan perayaan HUT Kota Jogja tahun lalu. "Kalau tahun lalu, kita melakukan kirab budaya karena tema yang diangkat adalah perpindahan Keraton dari Ambarketawang ke Yogyakarta yang ada seperti saat ini. Sedangkan untuk tahun ini kita menentangakan tema pawai budaya," ujar Aman.

Pemkot menyelenggarakan festival kesenian dan budaya di 45 kelurahan yang ada. Tujuannya agar perayaan HUT Kota Jogja juga dirasakan seluruh lapisan masyarakat yang ada.

"Di hari ulang tahun ini diadakan festival kesenian dan budaya dengan adanya festival di 45 kelurahan. Ini agar semua bisa merasakan denyutnya perayaan di 45 kelurahan yang ada," kata Asisten bidang Pemerintahan itu.

Pisowanan ageng
 Sebelum pawai, digelar Pisowanan Ageng yang dimulai sekitar pukul 19.00.

>> KE HAL 6

Ribuan Warga

Sambungan dari hal 1

Walikota Jogja Haryadi Suyuti bersama Wakil Walikota Imam Priyono diterima oleh Keraton dan Kadipaten Pakualaman.

Adipati Paku Alam KGPAA Paku Alam IX yang mewakili Sri Sultan Hamengku Buwono X mengucapkan *sugeng ambal warsa* atau selamat ulang tahun ke-258 Kota Jogja kepada seluruh masyarakat Jogja. Diharapkan di usianya yang telah melebihi seperempat milenium itu, Kota Jogja tetap dapat tumbuh berkembang tanpa harus kehilangan identitas.

KGPAA Paku Alam IX yang membacakan sambutan *Ngarisa Dalen* juga mengharapkan pemerintahan yang bersih dan berwibawa di era otonomi daerah saat ini. Termasuk pemerintah, Walikota dan Wakil Walikota, Haryadi Suyuti dan Imam Priyono.

"Di era otonomi daerah yang semakin luas, kita mengharapkan dijunjungnya pemerintahan yang bersih dan berwibawa serta dapat mewujudkan harapan masyarakat Kota Jogja," tuturnya.

Sementara itu, pada Selasa siang, ratusan pelukis dan mahasiswa menumpahkan ekspresinya tentang kerinduan dan harapan kepada Kota Jogja di atas kanvas sepanjang 100 meter tanpa putus. Kegiatan yang merupakan lanjutan dari acara Gelar 'Melukis Bersama Maestro Rindu Jogja itu mendapat sambutan hangat dari publik yang menonton di sepanjang trotoar Benteng Vredeburg.

Sigit Cahyana, salah satu panitia kegiatan, menyebutkan acara melukis bersaga kemarin untuk menumbuhkan ikatan emosional di antara seniman, masyarakat Kota Jogja dan publik yang lebih luas terhadap Kota Jogja. Selama ini rasa keterikatan yang kuat belum disatukan dalam sebuah wahana berekspresi.

"Kami ingin pelukis yang ada di Jogja, di luar Jogja atau yang sudah merantau di luar negeri, termasuk para seniman lainnya dan masyarakat, hu-

bungan batin atau ikatan yang kuat harus tetap terjalin. Itu yang akan kita munculkan lewat acara ini," ujarnya.

Saksikan pawai
 Ribuan warga Jogja juga memadati kawasan Malioboro untuk menyaksikan puncak acara perayaan HUT ke-258 Kota Jogja. Acara karnaval budaya dimulai pukul 19.00.

Sebelum kirab dimulai, petugas dari Polresta Jogja telah menutup kawasan tersebut sejak pukul 18.00. Namun sebelum kawasan Malioboro ditutup sejak pukul 17.00 Taman Parkir Abu Bakar Ali telah dipenuhi para peserta.

Peserta pawai dari seluruh kecamatan dan kelurahan seluruh Kota Jogja, sekolah-sekolah, perguruan dan berbagai komunitas kesenian. Beberapa

sekolah yang turut serta di antaranya SMA BOPKRI 1 Jogja, SMKN 6 Jogja, Stikes Bethesda Jogja dan lain-lain.

Tepat pukul 19.00, pawai budaya dimulai. Semua peserta mempertunjukkan atraksi pawai berlagung. Sementara itu ribuan mahasiswa menyaksikan dari trotoar di kanan dan kiri di sepanjang Malioboro. Beberapa anisi di antaranya kelompok manian dari kampung-kampung di Kota Jogja. Ada yang apertunjukkan kesenian ada lumping/jatilan, calung, salawatan, drumband hingga bregada prajurit.

Salah satu wisatawan asal Lampung, Deviana (26) mengungkapkan awalnya ia bersama keluarga hanya akan menghabiskan suasana malam di kawasan Malioboro saja. Karena Rabu siang harus kembali ke Lampung.

Deviana mengaku tidak tahu bila ada kegiatan seperti itu. Saat berada di Malioboro sejak pukul 17.00 baru tahu ada pawai memperingati ulang tahun kota.

"Kami senang ada pawai seperti ini. Malioboro dan Kota Jogja jadi lebih semarak. Kota lain harus meniru kegiatan semacam ini untuk daya tarik wisatawan," ujarnya. (ros)

Tid

inatan:

1.
2. **Disparbud**
3.
4.
5.

✓ Positif
 ✓ Segera

Yogyakarta,
 Kepala

Amat Segera

Segera

Biasa



peserta beraksi saat mengikuti pawai budaya di sepanjang Jalan Malioboro, Selasa (7/10). Pawai tersebut memperingati HUT ke-258 Kota Jogja dan

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005